

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pelajaran Bahasa Jawa di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Bahasa Jawa adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam muatan lokal madrasah. Mata pelajaran ini mulai ada di MI NU Islamiyah Gamong pada tahun 1999. Dan dua tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 1997 madrasah ini yang awalnya masih berupa madrasah diniyyah dengan nama Madrasah Diniyyah Al-Islamiyah berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah. Kemudian pada tahun 2000, MI Al-Islamiyah berada dalam bimbingan Lembaga Pendidikan NU Ma'arif cabang Kudus berganti nama lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah.

Gambar 4.1
Gerbang MI NU Islamiyah Gamong



2. Struktur Kurikulum MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Struktur kurikulum adalah komponen atau susunan mata pelajaran yang akan ditempuh oleh siswa. Struktur kurikulum dituangkan ke dalam bentuk Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun

2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) dijelaskan bahwa komponen dalam pendidikan di jenjang dasar dan menengah adalah mata pelajaran, muatan lokal, serta pengembangan diri.

Komponen Mata Pelajaran di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus sudah sesuai dengan Struktur Kurikulum dan Standar Nasional Pendidikan, yakni adanya kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia (Aqidah akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, SKI, dan Keterampilan Agama), mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian (PKn), mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi (IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris Baca Tulis Al-Quran/BTA, dan Keterampilan), mata pelajaran estetika (Bahasa Jawa dan Sen Budaya), serta mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan (Pejasorkes).

Terdapat satu komponen lagi, yakni komponen muatan lokal. Adanya komponen muatan lokal adalah untuk mengembangkan karakteristik/potensi keunggulan suatu daerah/lokal. Komponen lokal ini meliputi bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan ilmu salaf. Selain mata pelajaran, terdapat pengembangan diri. Pengembangan Diri dimaksudkan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat dan sikap peserta didik. Pengembangan diri yang dilaksanakan di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus adalah Bimbingan Konseling (BK) dan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu guru dan tenaga kependidikan yaitu staf tata usaha (TU).

Gambar 4.2
Ruang Guru MI NU Islamiyah Gamong



Tenaga pendidik dan kependidikan di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus berjumlah 11 orang dengan 1 kepala madrasah. Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh tenaga pendidik di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus adalah jenjang S1, dengan mayoritas berstatus sebagai guru swasta dan satu orang berstatus PNS.

Adapun guru muatan lokal di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus meliputi guru mata pelajaran guru bahasa jawa berjumlah dua guru, guru bahasa inggris berjumlah dua guru dan guru salaf ada tiga guru.

4. Peserta Didik di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus memberikan konsep pembelajaran yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Konsep yang disuguhkan di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus ini berguna untuk meningkatkan mutu serta kualitas dari siswa-siswi dengan berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai bekalnya kelak saat terjun di masyarakat.

Pembinaan siswa-siswi di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus dilakukan dengan mengedepankan akhlak mulia. Hal ini dilakukan sebagai bentuk metode dalam menciptakan masyarakat yang memiliki keselarasan antara jiwa religiusnya dengan kemajuan zaman (pengetahuan dan teknologi).

Pembekalan yang diberikan kepada siswa-siswi MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus adalah pembekalan agama, umum, juga pengarahan tentang cara bersosialisasi yang baik dalam memelihara ukhuwah Islamiyah, yakni dengan temannya/siswa yang lain. Di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus pada tahun 2019/2020 siswanya berjumlah 164 anak, 41 laki-laki, 46 perempuan, dan terdiri dari kelas pra, I-VI.

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik MI NU Islamiyah Gamong
Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Pra	I	II	III	IV	V	VI
Jumlah Siswa	8	29	18	30	20	29	29
Jumlah Keseluruhan	164 siswa						

Dan disini yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 30 orang. Tetapi karena penelitian dilakukan di saat pandemi covid-19 ini, maka kebijakan dari guru hanya memperbolehkan 10 orang siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan, tingkat pemahaman, tingkat kemampuan membaca dan menulis yang berbeda.

Gambar 4.3
Foto siswa kelas III yang menjadi objek penelitian
berjumlah 10 orang siswa



5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan pengajaran di madrasah. Maka dari itu dibawah ini adalah sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam mata pelajaran Bahasa Jawa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasana pendukung dalam mata pelajaran bahasa jawa

No	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Cukup	Kurang
1.	Ruang Perpustakaan	1	V		
2.	Proyektor	1	V		
3.	White Board	1	V		

Gambar 4.4
Perpustakaan MI NU Islamiyah Gamong



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses pembelajaran Bahasa Jawa di MI NU Islamiyah Gamong

Dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan guru yang sudah ada di RPP terlampir dan juga berdasarkan hasil observasi di kelas III serta hasil wawancara dengan guru dan siswa, peneliti mendapatkan fakta bahwa proses pembelajaran bahasa jawa di kelas III sudah dikatakan cukup baik. Karena sudah adanya interaksi antara guru dan siswa di dalam kegiatan

belajar di kelas serta adanya respon yang baik dari siswa dalam menerima pelajaran dari gurunya, seperti ketika guru menjelaskan materi, respon siswa adalah mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, lalu ketika ada siswa yang bertanya karena kurang paham dengan materi yang diajarkan maka sebagai seorang guru harus sebisa mungkin sabar dan mencoba menjelaskan materi dengan pelan dan dengan bahasa yang lebih sederhana sehingga nantinya siswa dapat memahami penjelasan dari gurunya dengan baik.¹

Ketika siswa sudah merasa sudah memahami pelajaran yang diajarkan oleh gurunya, maka akan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa untuk semangat belajar karena siswa mendapatkan kenyamanan, ketenangan, kekeluasaan ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Apalagi dalam hal ini yang menjadi fokus peneliti adalah dalam mata pelajaran bahasa jawa yang biasanya para siswa beranggapan bahwa pelajaran ini sulit untuk dipahami, sulit dipelajari karena sulitnya membaca maupun menulis huruf aksara jawa nya yang berbeda bentuk dan bunyi satu dengan lainnya. Dalam satu kelas biasanya hanya beberapa orang siswa saja yang dapat memahami dengan baik pelajaran tersebut tetapi yang lain harus membutuhkan jam tambahan khusus untuk bisa lebih memahami materi tersebut.²

2. Penggunaan metode *CIRC* dalam mata pelajaran bahasa jawa

Di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus pada mata pelajaran bahasa jawa ini menggunakan metode *CIRC* (Cooperative Integrated Reading Composition) dan metode ini sudah tercantum di dalam RPP terlampir. Metode *CIRC* ini digunakan untuk menguji seberapa jauh kekompakan antar siswa dalam satu kelompok karena metode ini pada kenyataannya bahwa metode *CIRC* ini merupakan salah satu metode kooperatif yang menuntut siswa untuk berperan aktif di dalam kelompok pembelajaran yang ada di dalam kelas. Karena

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Solikah S. Pd. I, selaku guru mata pelajaran bahasa jawa di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada hari Selasa, 4 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB.

² Hasil Pengamatan di kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, pada hari Selasa tanggal 4 Agustus 2020, pukul 08.00 – 09.10.

metode *CIRC* ini merupakan metode khusus dalam pembelajaran membaca serta menulis untuk menemukan pokok pikiran suatu cerita, alur cerita, amanat dari cerita yang sudah dibaca, menanggapi kekurangan dan kelebihan cerita tersebut, dan tahap akhirnya adalah dapat merangkum cerita yang sudah dibaca siswa sehingga siswa dapat mengambil hikmah positif dari bacaan yang telah dipelajarinya tersebut secara baik dan nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³ Maka dari itu, di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus menggunakan metode tersebut dengan di sesuaikan dengan perkembangan anak didiknya dengan harapan setelah diajarkan materi-materi tersebut anak mampu merekam dalam ingatannya dan dapat diterapkan di dalam kehidupan mereka. Terlebih dalam mata pelajaran bahasa jawa materi aksara jawa yang termasuk pelajaran muatan lokal (mulok) yang cukup sulit untuk dipahami siswa secara cepat. Maka, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan metode *CIRC* ini. Seperti yang di ungkapkan Ibu Solikah S. Pd. I selaku guru mata pelajaran bahasa jawa di kelas 3, mengatakan bahwa metode *CIRC* ini sangat menarik untuk digunakan karena metode membuat siswa harus bisa bekerjasama dalam tim work atau kelompok diskusi yang nantinya setiap anggota kelompok ditentukan oleh guru. Di dalam diskusi tersebut, siswa harus memecahkan suatu soal yang diberikan guru lalu setelah selesai antara kelompok satu dan kelompok lainnya harus bisa berkompetisi untuk mengumpulkan nilai paling banyak. Dan hal itu membuat siswa akan lebih bersemangat, antusias dalam mengikuti pembelajaran.⁴

³ Balqis Fauzatul Rohmah, PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-A PADA MATA PELAJARAN FIQH POKOK BAHASAN INFAK DAN SEDEKAH DI MI TARBIYATUL ISLAMIAH TENGGUR REJOTANGAN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019, *Jurnal Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Tahtzib Jombang*, (2018): 130.

⁴ Hasil Wawancara pertama dengan Bu Solikah S. Pd. I, Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada hari Minggu tanggal 24 November 2019, pukul 10.00 WIB.

Guru dapat meningkatkan kemandirian siswa, kerjasama siswa, keberanian siswa dan prestasi siswa untuk menjadi lebih baik dengan cara proses pembelajaran dengan menggunakan metode *CIRC* ini. Karena anak usia sekolah dasar masih dalam tahap mengenal dan ingin tahu segala hal yang ada disekitarnya. Maka para siswa dilatih untuk dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang yang ada di lingkup madrasah terlebih dahulu. Jadi secara tidak langsung guru diajarkan bagaimana cara menjadi guru yang berkualitas dan dapat menjadi contoh yang baik di masyarakat.⁵ Menurut data dari hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa metode *CIRC* ini merupakan metode yang menyenangkan karena mereka bisa belajar secara berkelompok dengan temannya. Karena sistem pengajaran metode ini hampir mirip seperti metode diskusi tetapi bedanya dari sub bab yang di diskusikan yang mengacu kepada materi tertentu.⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat langkah-langkah kegiatan belajar mengajar di MI NU Islamiyah Gamong Kudus di masa new normal covid 19 ini yaitu masuk dimulai pada pukul 07.00 – 09.10 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada metode *CIRC* tentang materi aksara jawa diantaranya yaitu: pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal (08.00 – 08.05 WIB)

Awal kegiatan pembelajaran berlangsung biasanya dimulai dengan guru mengucapkan salam lalu diikuti dengan anak-anak. Lalu guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kabar kepada siswa, mengabsen siapa yang tidak masuk, dan menanyakan apakah anak-anak sudah siap mengikuti pembelajaran pada hari tersebut. Kegiatan awal

⁵ Hasil Wawancara pertama dengan Bu Solikah S. Pd. I, Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada hari Minggu tanggal 24 November 2019, pukul 10.00 WIB.

⁶ Hasil Wawancara dengan siswa kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada hari selasa tanggal 4 Agustus 2020, pukul 19.15 – 09.30 WIB.

ini merupakan kegiatan pembelajaran sebelum masuk kegiatan inti dimulai.⁷

b. Kegiatan Inti (08.10 – 09.00 WIB)

Pada kegiatan ini merupakan inti dari pembelajaran yang akan di sampaikan oleh guru pada satu hari tersebut. Kegiatan inti ini mengajak anak untuk mendengarkan dengan baik dan fokus apa yang disampaikan oleh guru, mendorong anak untuk bertanya dan menjawab, berani untuk menyampaikan pendapat di dalam diskusi, mampu mengumpulkan informasi, mampu menalar, dan mampu mencontohkan di kehidupan sehari-hari. Sebelum guru melakukan cerita, guru terlebih dulu menjelaskan aturan mendengarkan cerita dan tema cerita. Di akhir cerita, guru melakukan tanya jawab, memberikan penjelasan dari isi cerita tersebut dengan menyebutkan hikmah yang diambil dari cerita itu dan juga memberikan motivasi kepada anak.

Adapun kegiatan inti ini isinya adalah guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan buku tulis, pensil yang gunanya nanti untuk mencatat dan untuk mengerjakan soal dari guru, selanjutnya guru memulai pembelajaran. Saat guru menjelaskan materi aksara jawa di depan anak-anak antara lain yaitu: pertama guru menjelaskan materi dengan menyuruh siswa membuka buku paket bahasa jawa supaya ketika menjelaskan lebih mudah (10 huruf aksara jawa terlebih dahulu), kedua ketika siswa sudah paham dengan materi yang sudah di sampaikan tadi maka guru memberikan tahukan bahwa nantinya akan ada metode *CIRC* atau metode diskusi kepada siswa, lalu, guru membentuk kelompok, menunjuk siswa dalam satu kelompok, lalu setelah siswa sudah berkumpul dengan teman sekelompoknya, guru memberikan soal untuk dikerjakan, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab, setelah itu simpulan dan memberikan pembetulan semisal ada jawaban yang kurang sesuai serta memberikan motivasi kepada anak untuk selalu giat belajar.⁸

⁷ Hasil Pengamatan di kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, pada hari Selasa tanggal 4 Agustus 2020, pukul 08.00 – 09.10.

⁸ Hasil Pengamatan di kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, pada hari Selasa tanggal 4 Agustus 2020, pukul 08.00 – 09.10.

Pada kegiatan ini guru mengajak anak-anak untuk mendengarkan penjelasan guru mengenai apa itu huruf aksara jawa supaya nantinya siswa dapat menuliskan dan membaca huruf tersebut dengan baik. Dengan menggunakan metode *CIRC* tersebut maka akan menarik perhatian anak, menambah wawasan, dan memberikan motivasi bagi anak.⁹

c. Kegiatan Akhir (09.00 – 09.10 WIB)

Pada kegiatan akhir ini, guru mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan pembahasan hari ini mengenai *CIRC* di dalam pelajaran bahasa jawa. Di akhir pembelajaran ini, guru harus bisa memberikan motivasi yang baik kepada siswa supaya siswa lebih giat untuk belajar. Di setiap metode pembelajaran yang digunakan pasti ada kekurangan dan kelebihan yang menimbulkan adanya kesulitan bagi para siswa. Salah satu contohnya adalah mengkondisikan siswa untuk mau mendengarkan penjelasan dari gurunya karena biasanya siswa di usia kelas III itu masih suka bermain, mengobrol sendiri dengan temannya maka guru sebisa mungkin harus mengingatkan siswa, memberitahu siswa secara baik-baik. Maka guru harus bisa menyikapi hal tersebut dengan baik supaya pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan dan siswa tetap bersemangat untuk belajar sehingga prestasi belajarnya menjadi meningkat lebih baik.¹⁰

Tabel 4.3

Prosentasi Nilai siswa di dalam metode *CIRC* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara jawa siswa kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor dan kriteria
1.	Membaca kata bertuliskan aksara jawa dengan benar	Dapat membaca kata beraksara jawa (Ha sampai La)	10 : Kurang 15 : Cukup 20 : Sedang 25 : Baik
2.	Menulis kata	Dapat menulis	10 : Kurang

⁹Hasil Pengamatan di kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, pada hari Selasa tanggal 4 Agustus 2020, pukul 08.00 – 09.10.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Solikah S. Pd. I, selaku guru mata pelajaran bahasa jawa di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada hari Selasa, 4 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB.

	bertuliskan aksara jawa dengan benar	kata beraksara jawa (Ha sampai La)	15 : Cukup 20 : Sedang 25 : Baik
3.	Membedakan setiap huruf aksara jawa dengan benar (dari Ha sampai La)	Dapat membedakan setiap huruf aksara jawa dengan benar (dari Ha sampai La)	10 : Kurang 15 : Cukup 20 : Sedang 25 : Baik
4.	Menirukan bunyi huruf aksara jawa dengan benar	Dapat menirukan bunyi huruf aksara jawa dengan benar	10 : Kurang 15 : Cukup 20 : Sedang 25 : Baik
Skor Maksimal			100

Tabel 4.4

Prosentasi Nilai siswa di dalam metode CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara jawa siswa kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus sebelum dan sesudah adanya metode pembelajaran

No	KRITERIA TINGKAT KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AKSARA JAWA SISWA	SEBELUM METODE	SESUDAH METODE
		Jml	Jml
1	Membaca kata bertuliskan aksara jawa dengan benar	19.5	21.5
2	Menulis kata bertuliskan aksara jawa dengan benar	16.5	21
3	Membedakan setiap huruf aksara jawa dengan benar (dari Ha sampai La)	18.5	19
4	Menirukan bunyi huruf aksara jawa dengan benar	18.5	19.5

Keterangan :

P = nilai

F = jumlah skor perolehan

N = jumlah skor maksimal

Berikut adalah persentase dari tabel di atas sebelum dan sesudah penerapaaan metode *CIRC* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara jawa siswa kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus:

1. Membaca kata bertuliskan aksara jawa dengan benar

$$\begin{aligned}
 P &= F / N \times 100\% \\
 &= 19.5 / 21.5 \times 100\% \\
 &= 1950 / 21.5 \\
 &= 90.69\%
 \end{aligned}$$

2. Menulis kata bertuliskan aksara jawa dengan benar

$$\begin{aligned}
 P &= F / N \times 100\% \\
 &= 16.5 / 21 \times 100\% \\
 &= 1650 / 21 \\
 &= 78.57\%
 \end{aligned}$$

3. Membedakan setiap huruf aksara jawa dengan benar (dari Ha sampai La)

$$\begin{aligned}
 P &= F / N \times 100\% \\
 &= 18.5 / 19 \times 100\% \\
 &= 1850 / 19 \\
 &= 97.36\%
 \end{aligned}$$

4. Menirukan bunyi huruf aksara jawa dengan benar

$$\begin{aligned}
 P &= F / N \times 100\% \\
 &= 18.5 / 19.5 \times 100\% \\
 &= 1850 / 19.5 \\
 &= 94.87\%
 \end{aligned}$$

3. **Tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa dalam mata pelajaran bahasa jawa materi aksara jawa di MI NU Islamiyah Gamong**

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti, kemampuan membaca dan menulis adalah salah satu faktor, salah satu poin penting di dalam pendidikan sekolah dasar atau di madrasah ibtidiyyah karena dalam aspek membaca dan menulis, tidak hanya diajarkan untuk membaca huruf aksara jawa dengan baik tetapi juga diajarkan mengenai keterampilan menulis aksara jawa sesuai dengan bacaan hurufnya tersebut. Hal itu seperti yang disampaikan Bu Solikah, S.Pd.I mengenai tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa kelas III, Beliau mengatakan bahwa untuk tingkat kemampuan membaca dan menulis masing-masing di kelas III sudah cukup baik karena sudah bisa membaca dan menulis. Hanya saja untuk hal

membaca dan menulis aksara jawa itu harus memerlukan bimbingan karena huruf aksara jawa berbeda jauh dengan huruf abjad biasa.¹¹

Dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa berbeda satu sama lainnya. Ada siswa yang cepat dalam hal memahami materi pelajaran dan ada juga yang sedikit lambat untuk memahami. Jadi guru harus bisa menyikapi hal tersebut dengan baik. Salah satunya dengan cara memberikan jam tambahan kepada siswa yang memiliki kesulitan membaca dan menulis huruf aksara jawa.¹² Jam tambahan tersebut biasanya dilakukan pada saat jam istirahat. Mengapa dilakukan di jam istirahat supaya pemberian tambahan materi itu bisa maksimal kepada siswa yang benar-benar membutuhkan bimbingan guru. Dengan cara sebelum jam istirahat tersebut siswa yang belum bisa di panggil oleh guru dan diberitahu bahwa nanti pada saat jam istirahat mereka akan diberi latihan sebentar. Dan dalam pelaksanaannya adalah siswa diberitahu, diberikan pemahaman secara pelan-pelan supaya siswa mudah memahami, lalu guru memanggil salah satu siswa yang di sudah bisa untuk mengajari temannya itu. Siswa yang ada di jam tambahan ini boleh membawa makanan dan minuman tetapi siswa harus memperhatikan gurunya secara baik jadi siswa bisa dalam menerima materi tambahan dari gurunya. Selain di jam istirahat juga di jam pelajaran tersebut, jika ada siswa yang bertanya maka guru harus mengajarkan kembali kepada siswa satu persatu atau secara klasikal supaya siswa yang kurang bisa menjadi bisa dan yang sudah bisa menjadi lebih bisa dan paham.¹³

Tetapi ada beberapa kendala yang di rasakan guru seperti biasanya siswa yang memiliki kekurangan atau keterbatasan itu rata-rata akan menganggap bahwa dirinya berbeda dari yang lain, merasa tidak percaya diri, sering melamun, sering

¹¹ Hasil Wawancara pertama dengan Bu Solikah S. Pd. I, Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada hari Minggu tanggal 24 November 2019, pukul 10.00 WIB.

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Solikah S. Pd. I, selaku guru mata pelajaran bahasa jawa di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada hari Selasa, 4 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Solikah S. Pd. I, selaku guru mata pelajaran bahasa jawa di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada hari Selasa, 4 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB.

menyendiri dan lain sebagainya. Jadi si anak ini takut untuk bersosialisasi, takut untuk bertanya ketika dia tidak paham dengan materi yang sudah di sampaikan oleh gurunya.¹⁴ Maka untuk mengatasi kendala keterbatasan siswa dalam hal membaca dan menulis aksara jawa dan upaya guru dalam mengatasi sikap siswa yang memiliki keterbatasan tersebut adalah dengan cara kita memanggil teman dekat dari siswa tersebut untuk mau mengajarkan temannya mengenai materi yang dianggapnya sulit. Mengapa demikian, karena biasanya siswa akan lebih nyaman belajar bersama temannya sendiri, jadi anak tidak merasa takut, tidak merasa dirinya beda jadi akan timbul kepercayaan di dalam dirinya. Dan untuk upaya guru dalam mengatasi sikap siswa yang memiliki keterbatasan tersebut dengan cara memberikan motivasi, memberi tahu bahwa dia itu tidak berbeda dari yang lain tetapi sama saja seperti teman-temannya yang lain yang sama-sama masih dalam tahap belajar dan mengenal. Jadi anak itu ditanamkan sikap percaya diri, yakin akan dirinya sendiri, tidak merasa minder, takut dan anak di arahkan untuk mau bersosialisasi dengan temannya, ketika pelajaran tidak melamun jadi bisa memperhatikan guru supaya paham dengan pelajaran yang di kasih oleh gurunya.

Upaya tersebut diharapkan dapat menguranga angka anak yang tidak membaca dan menulis aksara jawa di madrasah dengan munculnya semangat belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa jawa yang selama ini mereka anggap sulit untuk di mengerti dan hal ini merupakan langkah yang baik untuk kemajuan madrasah ke depannya.

4. Penerapan metode *CIRC* di masa new normal covid-19 dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mata pelajaran bahasa jawa materi aksara jawa kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.

Penerapan metode *CIRC* di masa new normal ini memang berbeda jauh dari keadaan seperti biasanya. Karena mengharuskan semua masyarakat tak terkecuali di sekolah untuk menjaga jarak satu sama lainnya, seperti yang telah

¹⁴ Hasil Pengamatan di kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, pada hari Selasa tanggal 4 Agustus 2020, pukul 08.00 – 09.10.

ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku. Antara lain: memakai masker saat di sekolah, menjaga jarak antara siswa yang satu dan siswa lainnya, jam sekolah juga dibatasi tidak seperti hari normal biasanya menjadi hanya satu jam sampai satu setengah jam pelajaran yaitu dari jam 8 pagi sampai jam 9 pagi. Untuk jam masuk normal nya biasanya dari jam 7 pagi sampai jam setengah satu siang.

Maka dari itu, peran guru disini sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Jadi metode *CIRC* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara jawa siswa kelas III dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Metode ini hampir sama seperti metode diskusi, hanya saja metode ini digunakan untuk fokusnya kepada kegiatan membaca dan juga menulis saja. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran baru yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berikut adalah cara penggunaan metode *CIRC* ini adalah:

1. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan apa itu huruf aksara jawa, mulai dari jumlah hurufnya, bagaimana bunyi bacaan hurufnya, hingga bagaimana cara menulisnya.
2. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik.
3. Dan disini, guru terlebih dahulu memperkenalkan 10 huruf aksara jawa yaitu mulai huruf Ha sampai La.
4. Guru menuliskan huruf aksara jawa di depan kelas dan masing-masing siswa menulis sesuai yang di papan tulis.
5. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dari materi yang sudah di ajarkan.
6. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 2 kelompok siswa di dalam satu kelompoknya yang dipilih atau ditentukan oleh guru secara acak. Tetapi mereka tidak berkumpul sesuai kelompoknya tetapi duduk di tempatnya masing-masing.
7. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket.
8. Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan materi tersebut dan diberi waktu selama 20 menit.

9. Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru menyuruh kelompok yang ditunjuk sebagai penyaji untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
10. Setiap siswa dalam satu kelompok menuliskan jawaban di papan tulis dengan benar sesuai hasil diskusi kelompoknya.
11. Setelah diskusi kelas sudah selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi dari hasil diskusi yang telah dilakukan.
12. Guru memberikan apresiasi dengan memberikan tepuk tangan kepada masing-masing kelompok.

Dan cara untuk meningkatkan metode *CIRC* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara jawa siswa kelas III adalah dengan memberikan jam tambahan khusus untuk pelajaran bahasa jawa terutama untuk materi aksara jawa. Karena materi aksara ini merupakan materi berkelanjutan dari mulai kelas 3 hingga nanti ke tingkat sekolah yang lebih tinggi. Jam tambahan itu dapat dilakukan pada saat jam istirahat sekitar 10 menit atau pada jam pulang sekolah. Namun dua-duanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing bagi para siswa.

Kekurangan ketika mengadakan jam tambahan di waktu istirahat adalah singkatnya waktu untuk memberikan latihan, memberikan pemahaman materi kepada siswa. Kelebihannya adalah siswa yang memang belum bisa dapat mengikuti karena sebelum pelajaran selesai, guru sudah memberitahu anak tersebut untuk mengikuti. Sedangkan kekurangan ketika guru mengadakan jam tambahan di waktu pulang sekolah adalah biasanya yang berangkat adalah siswa yang sudah bisa atau siswa yang pintar saja, untuk siswa yang tidak bisa, ya biasanya tidak berangkat karena beralasan capek dan lain sebagainya. Dan untuk kelebihannya adalah jam waktu untuk memberikan materi, memberikan latihan kepada siswa lebih leluasa. Jadi, sebisa mungkin guru harus bisa menentukan jam tambahan yang efektif dan efisien kepada siswa sehingga nantinya siswa yang tidak bisa tersebut menjadi bisa dan untuk prestasi belajar dan minat belajarnya juga meningkat.

C. Analisis Data

1. Proses pembelajaran Bahasa Jawa di MI NU Islamiyah Gamong

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jawa pada wawancara pertama dan kedua menunjukkan fakta yang berbeda. Pada wawancara pertama yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2020 dengan narasumber Bu Solikah S.Pd.I, Beliau menyatakan bahwa ketika proses pembelajaran bahasa jawa banyak siswa yang mengeluh karena sulitnya untuk memahami apa yang di jelaskan oleh guru. Beliau berkata bahwa dalam satu kelas hanya ada 5-7 siswa yang paham dan mengerti tentang penjelasan guru, lalu yang lainnya banyak yang masih kebingungan. Banyak siswa yang ketika pembelajaran di kelas, suka main sendiri, mengobrol sendiri dengan temannya dan lain sebagainya. Hal itu didukung karena keseharian siswa banyak yang dibiasakan menggunakan bahasa Indonesia, maka dari itu dalam menerapkan belajar materi aksara jawa ini siswa masih butuh bimbingan.¹⁵

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran tersebut, biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Alasannya karena jam pelajaran bahasa jawa dalam satu minggunya hanya 2 jam pelajaran. Maka guru jarang menggunakan metode pembelajaran lainnya yang lebih inovatif karena mengejar waktu pertemuan dengan siswa supaya semua materi dapat disampaikan kepada siswa semua.

Jadi, dari hasil wawancara pertama yang peneliti lakukan bersama guru mapel, maka peneliti melakukan observasi langsung proses pembelajaran dari hasil observasi yang telah di lakukan peneliti yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas III MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus berjalan dengan baik. Hal itu ditunjukkan dari kegiatan belajar antara guru dan siswa yang memiliki interaksi yang baik, respon yang di tunjukkan siswa kepada guru juga baik. Dari awal dimulainya proses pembelajaran di kelas, banyak siswa yang belum fokus karena masih mengobrol

¹⁵ Hasil Wawancara pertama dengan Bu Solikah, Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada hari Minggu tanggal 24 November 2019, pukul 10.00 WIB.

dengan temannya, bermain, mengantuk dan lain sebagainya. Tetapi setelah guru memulai pembelajaran, suasana menjadi tenang, siswa menjadi fokus dan mendengarkan penjelasan dari gurunya.¹⁶

2. Penggunaan metode *CIRC* dalam mata pelajaran bahasa jawa

Dalam penggunaan metode *CIRC* ini di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, sudah baik. Mengapa di katakan demikian karena guru dalam menggunakan metode tersebut sudah sesuai dengan tata cara/prosedur yang penerapan metode *CIRC* ini. Pertama guru memulai proses belajar dengan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, setelah itu guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok guna untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya, setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya lalu guru membagi bahan atau materi kepada masing-masing kelompok tersebut, guru menyuruh masing-masing kelompok untuk berdiskusi, guru menunjuk perwakilan dari beberapa kelompok untuk maju menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, guru menyuruh masing-masing kelompok yang mendengarkan penyampaian tersebut untuk menyampaikan pendapatnya, yang terakhir, guru memberikan pembetulan, pembenahan apabila ada jawaban dari hasil diskusi kelas yang kurang sesuai dan memberikan refleksi berupa tepuk tangan, selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam kepada siswa.¹⁷

3. Tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa dalam mata pelajaran bahasa jawa materi aksara jawa di MI NU Islamiyah Gamong

Kemampuan membaca dan menulis adalah suatu keterampilan yang wajib di kuasai oleh siswa pada tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidiyah karena hal itu berhubungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar

¹⁶ Observasi tanggal 6 Agustus 2020 jam 08.30

¹⁷ Hasil Observasi di kelas III, Pada mata pelajaran Bahasa Jawa, Pada hari Selasa tanggal 6 Agustus 2020, Pukul 08.00 – 09.15 WIB.

terutama dalam hal membaca dan menulis.¹⁸ Jadi ukuran tingkat dalam hal membaca dan menulis ada rendah, sedang dan tinggi. Jika siswa yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis rendah maka di kategorikan siswa itu belum bisa membaca dan menulis dan perlu adanya bimbingan dari guru. Sedangkan untuk siswa yang dikategorikan tingkat membaca dan menulis nya tinggi adalah siswa yang sudah lancar, sudah bisa membaca dan menulis dengan baik. Begitu juga dengan tingkat kemampuan membaca dan menulis dalam materi aksara jawa. Apabila siswa sudah bisa membaca dan menulis huruf aksara jawa dengan baik maka dapat dikategorikan tingkat kemampuan membaca dan menulisnya tinggi.

Jadi, ketika dikaitkan dengan metode *CIRC* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara jawa siswa kelas III dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Metode ini hampir sama seperti metode diskusi, hanya saja metode ini digunakan untuk fokusnya kepada kegiatan membaca dan juga menulis. Untuk meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa untuk berpikir kritis, penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan bekerjasama yang baik di dalam kegiatan belajar. metode pembelajaran *CIRC* merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seorang guru atau pendidik dalam proses pembelajaran di kelas yang memfokuskan kegiatan pembelajarannya ke proses membaca dan menulis.

Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara jawa siswa adalah mengadakan jam tambahan kepada anak yang kurang bisa dalam hal membaca dan menulis aksara jawa. Jam tambahan ini bisa di lakukan pada waktu jam istirahat dan pada jam pulang sekolah. Tetapi disini guru memilih untuk mengadakan jam tambahan di jam istirahat karena anak belum lupa dengan pelajaran yang baru saja dipelajari dan yang diajarkan memang siswa yang kurang dalam hal kemampuan membaca dan menulisnya. Siswa juga diajarkan untuk berani berpendapat di

¹⁸ Arif Nur Rahman, PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS AKSARA JAWA MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF, *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta*, 1 (2013): 1.

depan umum, berani untuk maju ke depan kelas, berani untuk bertanya berani untuk menjawab dan lain sebagainya.

Jadi yang di maksud kemampuan membaca dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Aksara Jawa Nglegena atau Aksara Jawa dasar tanpa menggunakan sandangan aksara jawa nya atau bisa dibilang dalam membaca nya masih bersifat dasar seperti membaca Ha, Na, Ca. Sedangkan maksud menulis dalam penelitian ini adalah menulis aksara Jawa Nglegena atau aksara Jawa tanpa Sandangan, yang dimulai dari pengenalan aksara Jawa Nglegena, menulis kata dan menulis kalimat menggunakan aksara Jawa Nglegena. Kedua kemampuan membaca dan menulis aksara jawa ini harus berjalan beriringan dan saling melengkapi. Hal itu dapat dicapai apabila seorang guru mata pelajaran atau guru kelas yang mengajarkan mata pelajaran bahasa jawa ini memiliki kecapakan dan kreativitas yang bisa dikembangkan menjadi lebih baik dan harapannya supaya siswa lebih bisa mencintai kebudayaan bangsanya sendiri dan tahap akhirnya supaya siswa mendapatkan nilai dan prestasi yang baik pula.

4. Penerapan metode *CIRC* di masa new normal covid-19 dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa mata pelajaran bahasa jawa materi aksara jawa kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.

Metode pembelajaran *CIRC* merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas yang mengharuskan para siswa nya untuk berperan aktif di dalam proses belajar. Karena metode ini memfokuskan kegiatannya dalam proses membaca dan menulis siswa.

Ada yang berbeda dari penggunaan metode *CIRC* di saat pandemi covid-19 yaitu dalam menerapkan pembelajarannya harus mematuhi protokol Kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah seperti disekolah harus ada tempat cuci tangan, ketika di sekolah harus memakai masker, jaga jarak dan tidak bersalaman. Berikut adalah cara penggunaan metode *CIRC* ini adalah:

1. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan apa itu huruf aksara jawa, mulai dari jumlah, bunyi bacaan hurufnya, hingga bagaimana cara menulisnya.
2. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik.
3. Dan disini, guru terlebih dahulu memperkenalkan 10 huruf

- aksara jawa yaitu mulai huruf Ha sampai La.
4. Guru menuliskan huruf aksara jawa di depan kelas dan masing-masing siswa menulis sesuai yang di papan tulis.
 5. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dari materi yang sudah di ajarkan.
 6. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 2 kelompok siswa di dalam satu kelompoknya yang dipilih atau ditentukan oleh guru secara acak. Tetapi mereka tidak berkumpul sesuai kelompoknya tetapi duduk di tempatnya masing-masing.
 7. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket.
 8. Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan materi tersebut dan diberi waktu selama 20 menit.
 9. Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru menyuruh kelompok yang ditunjuk sebagai penyaji untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
 10. Setiap siswa dalam satu kelompok menuliskan jawaban di papan tulis dengan benar sesuai hasil diskusi kelompoknya.
 11. Setelah diskusi kelas sudah selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi dari hasil diskusi yang telah dilakukan.
 12. Guru memberikan apresiasi dengan memberikan tepuk tangan kepada masing-masing kelompok.

Maka dari itu, kendala dalam melakukan penelitian ini adalah disaat pandemi seperti ini karena penerapan metode *CIRC* kepada siswa yang sedikit berbeda dari yang biasanya. Dan untuk jumlah siswa yang diteliti juga sedikit yaitu cuma 10 siswa yang dipilih oleh guru dan semuanya siswa nya menggunakan masker dan jaga jarak karena mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah.